

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala

Sekolah Dasar Negeri Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satu sarana pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan tersebut, karena itu perlu pengelolaan dan pengembangan yang signifikansi. Sebelum dinegerikan sekolah ini dulu merupakan sekolah Inpres berdiri sejak tahun 1983. Sekolah ini dikelola langsung oleh kepala sekolah. Proses belajar mengajar di sekolah ini terus berlangsung dengan fasilitas sarana, dan prasarana yang apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumninya.

Sejak sekolah ini didirikan selalu terjadi perkembangan proses pembelajaran yang semakin menunjukkan kemajuan yang cukup berarti. Hal ini terbukti sejak sepuluh tahun yang lalu sekolah ini dijadikan sekolah satu-satunya yang brtarap nasional.

2. Visi dan Misi SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala

Visi SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala ini adalah “mewujudkan siswa yang berprestasi, cerdas, terampil, kreatif, berbudi pekerti luhur, berperilaku hidup sehat, serta IMTAQ.

Misi SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan sikap jujur, sopan, serta berperilaku sesuai ajaran agama.
- b. Membiasakan hidup sehat dan memiliki IMTAQ.
- c. Menjalinkan kerja sama yang baik atau harmonis antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

3. Keadaan Kepala Sekolah yang Pernah menjabat, Guru, TU, dan Siswa SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala.

Keala sekolah dari awal berdirinya SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala, yaitu:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah dari Awal Berdirinya SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala.

No	Nama Kepala Sekolah	Preodi
1	Ismail	1983-1997
2	A. Akhmad Kusasi	1997-2013
3	Marwan S. Pd	2013-2014

Keadaan guru-guru SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala tahun 2013-2014, yaitu:

Tabel 4.2 Jumlah Guru-guru yang SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala.

No.	Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1.	Guru tetap	3	4	7
2	Guru tidak tetap		1	1
3	Tata usaha	1		1
5	Pegawai perpustakaan	1		1
	Jumlah total			10

Keadaan para siswa SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala tahun 2013/2014

Tabel 4.3 Jumlah siswa SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala tahun 2013/2014

No.	Tingkatan kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	9	7	16
2	Kelas II	12	16	28
3	Kelas III	13	13	26
4	Kelas IV	11	10	21
5	Kelas V	13	14	27
6	Kelas VI	11	10	21
Jumlah		69	70	139

4. Sarana dan Prasarana SDN Anjir Muara kota 2 Kabupaten Barito Kuala

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala, yaitu:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala tahun 2013/2014.

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Kelas	6 buah
3	Ruang Guru	1 buah
4	Ruang TU	1 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Ruang Lab. Bahasa	1 buah
7	WC	4 buah
8	LCD Proyektor	1 buah

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data-data yang terkumpul melalui hasil observasi, wawancara dan dokumenter akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

Wawancara dilakukan dengan 4 orang guru IPA di SDN Anjir Muara Kota 2 kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Sedangkan observasi dilakukan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengamati perilaku dan kegiatan pembelajaran setiap guru IPA dalam menyampaikan materi pelajaran, serta sikap dan aktivitas yang dilakukan siswa.

Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisisnya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. Data Kemampuan Guru dalam Memberi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala.

Kemampuan guru dalam memberi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Brito Kuala dapat dilakukan dengan cara mengarahkan siswa, meningkatkan kegiatan siswa dan memberikan bantuan dan dukungan.

a. Mengarahkan Siswa

Hasil wawancara dengan guru RM pada hari senin tanggal 24 November bahwa "Guru dalam mengarahkan siswa yaitu dengan menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang disampaikan guru dengan tujuan pembelajaran biasa lebih terarah dan siswa mengetahui manfaatnya. Guru juga memperlihatkan kemajuan siswa dalam belajar dengan mengumumkan siswa yang memperoleh nilai tertinggi."¹

Hasil wawancara dengan guru NH hari senin tanggal 24 November menunjukkan bahwa "kemampuan guru dalam mengarahkan siswa atau peserta didik yaitu dengan menyampaikan tujuan dan menjelaskan manfaat dari mempelajari materi yang disampaikan, sehingga diharapkan pembelajaran bisa lebih terfokus dan memungkinkan siswa lebih bersemangat belajar karena telah mengetahui manfaatnya. Serta guru juga menunjukkan kemajuan yang telah dicapai siswa dengan

¹RM, Guru IPA SDN Anjir Muara Kota 2, Wawancara, Anjir Muara, 24 November 2014.

memberitahukan siswa-siswa yang mengalami peningkatan pada nilai mereka setelah mengadakan ulangan.”²

Hasil wawancara hari senin tanggal 24 November dengan guru JN diketahui bahwa “upaya guru dalam mengarahkan siswa atau peserta didik yaitu dengan menjelaskan tujuan dan manfaat dari materi yang disampaikan, namun tidak setiap pertemuan guru memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat tersebut.”³

Hasil wawancara dengan guru ZM bahwa “tidak pernah sama sekali menyampaikan tujuan dan manfaat dari mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, karena menurut beliau tidak terlalu penting bagi anak SD yang cara berpikirnya masih sederhana untuk mengetahui tujuan dan manfaat tersebut.”⁴

b. Meningkatkan Kegiatan Pembelajaran

Beberapa bentuk motivasi yang dapat dikembangkan dalam kaitannya dengan kemampuan guru dalam memberi motivasi siswa SD, walaupun sederhana namun sesuai dengan anak SD yaitu pemberian angka, reward, sanksi dan pemberian yel-yel.

Setelah melakukan observasi terhadap guru RM pada tanggal 26-27 November diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengaktifkan/meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu yang pertama dengan membuka pelajaran dengan apersepsi yang menarik, setelah itu mengaitkan pelajaran dengan materi pelajaran yang telah lalu, kemudian menggunakan metode *game* (permainan) dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan soal IPA di depan kelas, memberi kesempatan kepada siswa

²NH, Guru IPA SDN Anjir Muara Kota 2, Wawancara, Anjir Muara, 24 November 2014.

³JN, Guru IPA SDN Anjir Muara Kota 2, Wawancara, Anjir Muara, 24 November 2014.

⁴ZM, Guru IPA SDN Anjir Muara Kota 2, Wawancara, Anjir Muara, 24 November 2014.

untuk bertanya diakhir pelajaran, serta memberikan soal latihan setelah selesai memberi penjelasan dan memberi pekerjaan rumah diakhir jam pelajaran. Untuk media yang sering guru gunakan adalah gambar. Metode yang guru gunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, Tanya jawab, kerja kelompok, latihan, dan *game* (permainan).⁵

Hasil observasi terhadap guru NH pada tanggal 26-27 November menunjukkan kemampuan guru dalam mengaktifkan/meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu pertama-tama guru mengaitkan pelajaran pada materi yang telah lalu. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya baik awal, tengah, maupun akhir proses pembelajaran. Guru juga selalu memberikan soal latihan disetiap pertemuan, kadang-kadang guru juga memberikan tugas dan pekerjaan rumah, serta memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan hasil pekerjaannya seperti mengerjakan soal hasil pekerjaan siswa di depan kelas. Dalam proses pembelajaran guru juga terkadang membawa siswa keruang lab. untuk mengubah suasana pembelajaran. Metode yang sering guru gunakan ialah metode ceramah bermakna, yaitu metode yang tidak hanya sekedar ceramah biasa, tapi dengan menunjukkan semangat dan antusias guru dalam mengajar terhadap siswa, sehingga siswa juga akan ikut bersemangat dalam belajar karena gurunya mengajar

⁵ RM, Guru IPA SDN Anjir Muara Kota 2, Observasi, Anjir Muara, 26 dan 27 November 2014

dengan semangat. Media yang guru gunakan seperti gambar, LCD, patung, alam sekitar dan lain sebagainya.⁶

Hasil observasi terhadap guru JN pada tanggal 29 November dan 1 Desember menunjukkan kemampuan guru dalam mengaktifkan/meningkatkan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yaitu berusaha menampilkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan seperti media gambar dan patung organ tubuh manusia, gambar yang saya desain sendiri dari beberapa gambar yang diambil dari internet dan digabungkan menjadi satu, dan menggunakan patung yang telah disediakan di sekolah. Metode yang guru gunakan seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan, penugasan, mencari pasangan, maju ke depan kelas, kerja kelompok, dan *game* (permainan). Guru JN berusaha menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dengan belajar sambil bermain, berusaha mengubah suasana pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberi tugas kelompok. Guru juga selalu mengaitkan materi yang telah lalu dengan materi yang baru, sambil mengasah ingatan siswa. Selalu member soal latihan ataupun poekerjaan rumah. Untuk memberi sedikit penghargaan kepada siswanya, kadang-kadang guru NH memberikan hadiah sederhana pada siswa yang mampu menjawab pertanyaan atau mendapat nilai tertinggi ketika latihan.⁷

⁶ NM, Guru IPA SDN Anjir Muara Kota 2, Observasi, Anjir Muara, 26 dan 27 November 2014

⁷ JN, Guru IPA SDN Anjir Muara Kota 2, Observasi, Anjir Muara, 29 November dan 1 Desember 2014

Hasil observasi terhadap guru ZM 28-29 November menunjukkan kemampuan guru dalam mengaktifkan/meningkatkan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yaitu pertama-tama guru mengaitkan pelajaran yang telah lalu, member kesempatan kepada siswa untuk bertanya di awal pelajaran, menggunakan metode yang tidak jauh beda dari guru-guru lain pada umumnya, yaitu metode ceramah tanya jawab, latihan, kadang-kadang membagi siswa dalam beberapa bagian dan memberikan tugas kelompok, memberi pekerjaan rumah, mengoreksi setiap hasil latihan ataupun pekerjaan rumah dan memberi nilai.⁸

c. Memberi Bantuan dan Dukungan

Sardiman A. M. merincikan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu memberi angka (nilai), memberi hadiah, menciptakan persaingan atau kompetisi, ego-involvement, memberikan ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, serta tujuan yang diakui.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru RM diketahui bahwa kemampuan guru dalam memberi bantuan atau dukungan antara lain menjelaskan kembali kepada siswa yang belum bias mengerti materi materi pelajaran yang guru sampaikan, berusaha memberikan pujian pada siswa berprestasi ataupun yang dapat menyelesaikan soal di depan kelas dengan kata-kata “hebat” atau “mantap”, member penguatan dengan mengulas materi pelajaran yang telah lalu, yaitu penguatan ingatan

⁸ ZM, Guru IPA SDN Anjir Muara Kota 2, Observasi, Anjir Muara, 28 dan 29 November 2014

siswa. Guru juga sering memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan soal latihan atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang guru berikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru NH diketahui bahwa kemampuan guru dalam member bantuan dan dukungan antara lain dengan membimbing siswa dalam membahas soal latihan, mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan member nilai, untuk siswa yang berani maju ke depan kelas mengerjakan soal diberikan nilai plus, memberikan bimbingan kepada siswa yang bertanya atau mengalami kesulitan, memberikan penguatan dengan member Tanya jawab serta selalu mengulangi pelajaran sebelum memulai pelajaran baru, karena siswa cepat sekali lupa kalau diingatkan kembali. Guru member teguran atau sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan soal latihan, tugas, maupun pekerjaan rumah, seperti member hukuman berdiri di depan kelas ruangan kelas lain namun masih dengan pengawasan guru, memerintahkan kepada siswa menulis kalimat yang sebanyak-banyaknya, atau dengan memberikan sejumlah soal IPA untuk dikerjakan oleh siswa sebagai hukuman.

Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap guru JN diketahui bahwa kemampuan guru dalam member bantuan dan dukungan antara lain dengan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar memahami soal, serta memberikan hadiah sederhana berupa permen, coklat, polpen, atau buku tulis bagi siswa yang memperoleh nilai tinggi, atau kelompok yang mendapat nilai tinggi ketika mengadakan kerja kelompok. Terkadang guru memberi kata penyemangat bagi siswa di buku latihannya, seperti “Alhamdulillah, nilaimu meningkat”, “Ayo tingkatkan

lagi”, “Kamu bias lebih baik lagi”, “Kamu bias mendapatkan nilai 100”. Untuk siswa yang tidak mengerjakan soal latihan atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah, guru memberikan sanksi berupa memungut sampah dan membuang ketempatnya, atau memerintahkan siswa berdiri di depan kelas lain.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru ZM menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam member bantuan dan dukungan antara lain memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau siswa yang bertanya, member bimbingan dalam hal membahas soal latihan ataupun pekerjaan rumah, mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai, member pujian seperti “Luar biasa”, “Mantap” dan “Pintar sekali”. Untuk sanksi atau teguran guru juga melakukan hal yang tidak jauh berbeda dengan guru-guru lain yaitu memungut sampah sekitar lingkungan sekolah dan membuangnya pada tempatnya, dan menitipkan siswa di kelas lain atau dengan kata lain siswa dihukum berdiri di depan kelas lain.

2. Data Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru dalam Memberi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala.

a. Faktor Latar Belakang Pendidikan Guru

Tinggi rendahnya latar belakang pendidikan guru berbanding lurus dengan tingkat kualitas guru. Semakin tinggi pendidikan gurur semakin luas dan dalam ilmu pengetahuan guru.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru IPA SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala adalah Sarjana Pendidikan, hanya saja jurusan, Fakultas, dan perguruan tingginya yang berbeda, yaitu 2 orang jurusan

S1 PGSD UNLAM, 1 orang Fakultas S1 PMIPA UNLAM, 1 orang Fakultas Dakwah S1 STAI Jurusan PAI.

Tabel 4.5 Latar Belakang Pendidikan Guru SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala tahun 2013/2014

No.	Guru IPA	Pendidikan Terakhir	Jabatan/Mengajar Bidang Studi	Keterangan
1	Guru RM	S1 PGSD UNLAM	Matematika IPA, IPS, B. Indonesia, PKn	Sertifikasi
2	Guru NH	S1 PGSD UNLAM	IPA, Matematika, IPS, B. Indonesia	Sertifikasi
3	Guru JN	S1 PMIP UNLAM	IPA, Matematika, IPS	Sertifikasi
4	Guru ZM	S1 STAI Jur. PAI	IPA, KTK, Kompeten	-

Sumber: *TU SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala.*

b. Faktor Pengalaman Guru dalam Mengajar

Guru yang hanya mengajar satu tahun akan berbeda kualitasnya dengan guru yang telah mengajar selama lima tahun. Meskipun latar belakang guru sama-sama lulusan pendidikan keguruan.

Setelah dilakukan wawancara diketahui bahwa dari empat orang guru, guru A 8 tahun mengajar di SDN Anjir Muara Kota 2 dan selama 5 tahun terakhir mengajar IPA di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala. Guru D mengajar di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala sudah 4 tahun, namun mulai mengajar IPA baru sekitar 2 tahun terakhir. Guru C mengajar Di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala sudah 6 tahun, dan langsung mengajar mata pelajaran IPA dari pertama mengajar di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala. Guru B

pengalaman mengajarnya sudah sekitar 21 tahun, namun mengajar mata pelajaran IPA di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala baru 8 tahun terakhir.

Tabel 4.6 Pengalaman Guru dalam Mengajar

No.	Guru IPA	Pengalaman Mengajar	Pengalaman Mengajar Mata Pelajaran IPA
1	Guru RM	8 tahun	8 tahun
2	Guru NH	21 tahun	8 tahun
3	Guru JN	6 tahun	6 tahun
4	Guru ZM	4 tahun	2 tahun

Semakin lama pengalaman guru mengajar mata pelajaran IPA akan semakin luas Pengetahuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada mata pelajaran IPA.

c. Faktor Pelatihan Keguruan yang Diikuti

Pendidikan dan pelatihan yang terkait langsung dengan kompetensi professional dan kompetensi pedagogik memberikan landasan yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, para guru mengaku kegiatan pelatihan keguruan yang pernah mereka ikuti ada berbagai macam pelatihan, namun tidak semua guru selalu mengikuti kegiatan tersebut. Dari 4 orang guru IPA di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala hanya 3 orang guru yang selalu mengikuti kegiatan pelatihan. Sisanya mengatakan kadang-kadang mengikuti, kadang-kadang tidak mengikuti.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka diperlukan suatu analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Analisis Kemampuan Guru dalam Memberi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala.

b. Mengarahkan Siswa

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa “Motivasi berfungsi sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan”. Motivasi sebagai pengarah perbuatan yaitu menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengarahkan peserta didik sudah terlaksana dengan baik, karena hampir semua guru sudah berusaha menyampaikan atau menjelaskan tujuan dan manfaat dari materi yang disampaikan guru, hanya sebagian kecil dari jumlah guru yang ada yang tidak menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (guru ZM) karena beliau menganggap hal itu tidak terlalu penting disampaikan. Guru-guru juga telah berusaha memperlihatkan kemajuan yang dicapai siswa dari hasil pekerjaan mereka, seperti ulangan, latihan, maupun tugas yang diberikan oleh guru.

c. Meningkatkan Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi terhadap empat orang guru dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Mengaitkan pelajaran pada materi yang lalu

Dalam hal ini, semua guru sudah melakukannya dengan baik, terlihat disetiap guru membuka pelajaran guru terlihat mengaitkan pelajaran dengan materi pembelajaran lalu dan mengajak siswa mengingat-mengingat pelajaran yang lalu tersebut.

2) Menggunakan Media atau Alat Peraga dalam Proses Pembelajaran

Penggunaan media atau alat peraga oleh guru-guru IPA di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala masih sangat tergantung dengan ketersediaan media atau alat peraga yang tersedia di sekolah. Jika media yang mereka butuhkan tidak tersedia di sekolah, maka sebagian dari mereka tidak menggunakan media apa-apa ketika proses pembelajaran. Kecuali dua orang guru yang benar-benar mengusahakan kehadiran media dalam proses pembelajaran, meski mereka harus membuat sendiri (guru NH dan JN).

3) Membuka Pelajaran dengan Apersepsi yang Menarik

Hal ini hampir tidak terjangkau atau hampir tidak ada yang melakukannya, kebanyakan dari guru ketika membuka pelajaran langsung masuk pada materi pelajaran dan melupakan pemberian apersepsi yang menarik. Padahal, hal ini juga

penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Untuk hal ini juga hanya dilakukan oleh satu orang guru yaitu guru (RM).

4) Menggunakan Metode Pembelajaran yang Menjadikan Siswa Aktif dan Tertarik

Menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik. Hal ini juga belum terlaksana dengan baik, karena metode yang digunakan oleh para guru umumnya terkesan monoton dan tidak membuat siswa aktif ataupun semakin tertarik terhadap pelajaran IPA. Metode yang umum guru gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan atau penugasan. Hanya ada beberapa metode tambahan dari beberapa guru yang sedikit menjadikan siswa lebih aktif dan tertarik terhadap mata pelajaran IPA seperti metode demonstrasi (guru NH), kerja kelompok (guru RM dan JN), serta metode game (guru RM, JN dan ZM).

5) Memberi Soal Latihan, Tugas dan Pekerjaan Rumah

Hal ini adalah hal umum yang dilakukan oleh para guru-guru, hampir setiap pertemuan guru memberikan soal latihan, tugas, maupun pekerjaan rumah kepada siswanya, jadi pada tahap ini sudah dilaksanakan oleh semua guru.

6) Memberikan Kesempatan kepada Siswa untuk Bertanya

Hal ini juga sudah dilaksanakan oleh semua guru, karena setiap hari selalu guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru.

7) Memberi Kesempatan Siswa Menyampaikan Hasil Pekerjaannya

Setiap siswa telah memberikan kesempatan yang sama oleh para guru, hampir semua guru selalu memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan hasil pekerjaannya, baik dari soal latihan atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru yang dikerjakan di depan kelas. Jika tak ada siswa yang bersedia maju ke depan kelas mengerjakan soal yang diberikan guru, guru akan menunjukkan beberapa siswa untuk maju ke depan kelas.

d. Memberikan bantuan dan dukungan

Usaha guru dalam memberikan bantuan dan dukungan sudah dilaksanakan dengan baik oleh para guru, hanya beberapa yang masih belum terlaksana oleh semua guru. Yang terlaksana dengan baik antara lain:

- 1) Membimbing siswa dalam membahas soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah.
- 2) Memberikan bimbingan dan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi.
- 3) Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan member nilai
- 4) Memberikan penguatan
- 5) Memberikan nilai terhadap hasil pekerjaan siswa
- 6) Memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan soal latihan, tugas, maupun pekerjaan rumah.

Sedangkan yang masih belum terlaksa oleh semua guru yaitu:

- 1) Memberikan nilai plus bagi siswa yang mengerjakan soal di depan kelas. Ada beberapa guru yang hanya memberi kesempatan kepada siswa mengerjakan soal

latihan atau mengerjakan soal pekerjaan rumahnya di depan kelas, namun tidak memberikan nilai plus kepada siswa yang maju.,

2) Memberikan pujian atau hadiah

Hanya beberapa guru yang berupaya memberikan penghargaan atas hasil pekerjaan siswa, baik berupa pujian, ataupun hadiah sederhana. Padahal anak SD sangat senang diberi penghargaan walaupun hanya sekedar berupa ucapan atau pujian. Namun sebagian guru kurang memperhatikan hal itu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru dalam Memberi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala

a. Faktor Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran IPA. Dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Namun sebaliknya latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik.

Dari data yang diperoleh pada SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala, guru yang mengajar mata pelajaran IPA hanya 3 orang yang latar belakang pendidikannya lulusan pendidikan IPA, yaitu S1 PMIPA UNLAM, S1 PGSD UNLAM sedangkan guru yang lainnya berlatar belakang pendidikan lain.

Dengan demikian guru akan sedikit kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran karena tidak sesuai dengan jalur pendidikan. Dengan data tersebut di atas membuktikan bahwa latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap penguasaan guru dalam hal materi pada mata pelajaran IPA. Selain itu guru yang latar belakang pendidikannya jurusan yang berkaitan dengan IPA (guru A,B, dan C) lebih tau solusi tentang penggunaan media dan memilih media yang cocok untuk pembelajaran IPA, meskipun media tersebut tidak tersedia di sekolah. Selain itu juga, dari segi upaya mengaktifkan siswa ataupun metode yang harus digunakan dalam mata pelajaran IPA, guru yang latar belakang pendidikan IPA lebih tau mana yang cocok dan sesuai, serta mereka lebih berusaha dalam pengaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Pengalaman Guru dalam Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran IPA, sebagaimana telah diketahui pengalaman adalah guru yang berharga seseorang. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis sajikan sebelumnya menunjukkan bahwa guru IPA cukup berpengalaman dalam hal mengajar, namun untuk mengajar mata pelajaran IPA, masih ada guru yang belum cukup berpengalaman karena tidak sesuai dengan bidang mereka. Hanya ada 3 orang guru yang mengajar sesuai bidang mereka.

Berdasarkan data yang telah tersaji, dari semua guru yang mengajar mata pelajaran IPA, semuanya memang cukup berpengalaman dalam hal mengajar, hal ini terlihat dari lamanya mereka mengajar. Namun, untuk pengalaman mereka dalam mengajar mata pelajaran IPA masih ada yang baru mengajar mata pelajaran IPA.

Selain itu, latar belakang pendidikan yang bukan pendidikan IPA menyebabkan pengaruh terhadap pemilihan metode yang sesuai, penggunaan dan pemilihan media yang tepat, serta penguasaan materi dalam mata pelajaran IPA.

c. Faktor Pelatihan Keguruan yang Diikuti

Berdasarkan data yang telah tersaji, hanya beberapa porang guru saja yang mengikuti pelatihan keguruan. Hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran. Pelatihan ini sangat penting diikuti oleh setiap guru krena guru dituntut memiliki kompetensi professional dan pedagogik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sesuai yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa pendidikan dan penelitian diakui memberikan pengaruh terhadap proses belajar siswa. Pendidikan dan pelatihan yang terkait langsung dengan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik memberikan landasan yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.